

**TESIS**

**Analisis Keputusan Petani Terhadap Hasil Panen Rumput laut  
(*Eucheuma Cottoni*) di Kabupaten Jeneponto**

***Analysis of Farmers' Decisions on Seaweed Yields  
(*Eucheuma Cottoni*) in Jeneponto Regency***

**NUR INDA SARI**

**P042221004**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGAJUAN**  
**ANALISIS KEPUTUSAN PETANI TERHADAP HASIL PANEN RUMPUT LAUT**  
**(EUCHEUMA COTTONI) DI KABUPATEN JENEPONTO**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister  
Pada program Studi Magister Agribisnis

**Disusun dan diajukan:**

**NUR INDA SARI**  
**P04221004**

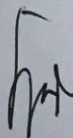
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**SEKOLAH PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS****ANALISIS KEPUTUSAN PETANI TERHADAP HASIL PANEN  
RUMPUT LAUT (*EUCHEUMA COTTONI*) DI KABUPATEN JENEPONTO**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR INDA SARI  
P042221004**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Program Studi Magister Agribisnis  
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 03 November 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui****Pembimbing Utama****Pembimbing Pendamping**

Prof. Ir. Muhammad Arsyad, SP., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19750609 2006 04 1 003



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.  
NIP. 19710126 2001 12 1 001

**Ketua Program Studi  
Magister Agribisnis****Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin**

Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M. Si  
NIP. 196712231 199512 1 001



Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed  
NIP: 19661231 199503 1 009

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Analisis Keputusan Petani Terhadap Hasil Panen Rumput laut (*Eucheuma Cottoni*) di Kabupaten Jeneponto" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Prof. Ir. Muhammad Arsyad, SP., M.Si., Ph.D. sebagai pembimbing utama dan Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si. sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang telah diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari tesis ini telah dipublikasikan pada *Universal Journal of Agricultural Research* (ISSN: 2332-2284) Volume 11 Issue 5 tahun 2023 dan DOI <https://doi.org/10.13189/ujar.2023.110515> sebagai artikel yang berjudul *Farmer's Decision in Seaweed Harvests Marketing: Direct or Delayed Selling*. Apabila sebagian dari isi tesis ini terbukti tidak asli dan ditemukan plagiasi, maka tesis ini dapat dinyatakan batal.

Demikian pernyataan keaslian tesis ini saya buat dengan keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Sekian dan Terima kasih

Makassar, 03 November 2023

  
Nur Inda Sari  
NIM: P042221004

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya yang dilimpahkan kepada hambaNya. Begitupula shalawat dan salam kepada Nabiullah Muhammad saw beserta kepada para keluarga, sahabat, dan pengikutnya, beliaulah teladan terbaik bagi seluruh ummat, hamba Allah yang telah membawa manusia dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang dengan segala kecanggihan yang ditawarkan dunia sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Analisis Keputusan Petani Terhadap Hasil Panen Rumput laut (Eucheuma Cottoni) di Kabupaten Jeneponto”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dan melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat: Bapak Prof. Ir. Muhammad Arsyad, SP., M.Si., Ph.D. selaku pembimbing Utama dan Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si. selaku Pembimbing Pendamping, serta Bapak Prof. Dr. Musran Munizu., SE., M.Si, Dr. Andi Adri Arief., S.Pi., M.Si, dan Ibu Dr. Letty Fudjaja., SP., M.Si. selaku penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengajar, membimbing dan memberi saran penulis sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dan kepada semua pihak yang telah terlibat memberikan bantuan kepada penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua orangtua saya atas limpahan doa, dukungan, pengorbanan dan motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan. Tak lupa pula semua pihak yang terkait dalam penulisan Tesis ini, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat serta sumbangsi kepada semua pihak yang membutuhkan. Semoga Allah swt senantiasa meridhai langkah kita semua. Aamiin Allahumma aamiin.

Makassar, 28 Oktober 2023


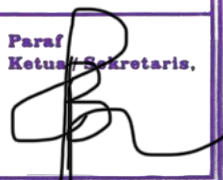
Penulis

## ABSTRAK

**NUR INDA SARI.** *Analisis Keputusan Petani Terhadap Hasil Panen Rumput laut (Eucheuma Cottoni) di Kabupaten Jeneponto.* (dibimbing oleh **Muhammad Arsyad dan Hamzah**)

Rumput laut merupakan salah satu produk unggulan dalam kebijakan pemerintah yang akan menjadikan Indonesia sebagai penghasil produk perikanan laut terbesar di dunia pada tahun 2020, namun hal ini tidak dibarengi dengan pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto, Indonesia yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan bidang usaha lainnya. Diduga salah satu faktor penyebab rendahnya pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto dipengaruhi oleh harga jual rumput laut kering dan basah yang berfluktuasi. Sehingga petani dalam memasarkan rumput laut memiliki pertimbangan dalam memutuskan untuk menjual secara langsung atau menunda penjualan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola proses keputusan petani memilih menjual langsung atau menunda penjualan hasil panen rumput laut kering, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjual langsung atau menunda penjualan hasil panen rumput laut kering, dan menganalisis strategi yang ideal untuk mendukung keputusan petani dalam menjual langsung atau menunda penjualan hasil panen rumput laut kering. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi logistik biner, dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 82,14% petani di Kabupaten Jeneponto menggunakan pola I dalam proses pengambilan keputusan untuk menjual langsung dengan bantuan orang lain. Sekitar 80,48% petani memilih untuk menunda penjualan. Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan panen rumput laut adalah luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah produksi, prediksi harga, sumber pendapatan lain, akses terhadap informasi pasar, dan sistem resi gudang. Strategi ideal yang mendukung keputusan petani terhadap panen rumput laut adalah pengembangan usaha budidaya rumput laut melalui penerapan sistem resi gudang, perbaikan jaringan pemasaran, dan pembentukan UMKM Pengolahan produk olahan rumput laut dengan total skor TAS (5,59).

**Kata kunci:** *Faktor Keputusan, Petani, Rumput Laut*


 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.  Tanggal : _____	Paraf Ketua/ Sekretaris. 

## ABSTRACT

**NUR INDA SARI.** *Analysis of Farmers' Decision on Seaweed (Eucheuma Cottoni) Harvest in Jeneponto Regency.* (Supervised by **Muhammad Arsyad** and **Hamzah**)

Seaweed is one of the leading products in government policy that will make Indonesia the largest producer of marine fisheries products in the world by 2020, but this is not accompanied by the income of seaweed farmers in Jeneponto Regency, Indonesia which is still relatively low when compared to other business fields. It is suspected that one of the factors causing the low income of seaweed farmers in Jeneponto Regency is influenced by the fluctuating selling prices of dry and wet seaweed. So farmers in marketing seaweed have considerations in deciding to sell directly or delay selling. The purpose of this study is to analyze the pattern of the decision process of farmers choosing to sell directly or delay selling the dried seaweed harvest, analyze the factors that influence farmers' decisions to sell directly or delay selling the dried seaweed harvest, and analyze the ideal strategy to support farmers' decisions to sell or delay selling the dried seaweed harvest. The analysis used in this research is descriptive analysis, binary logistic regression analysis, and SWOT analysis. The results of this study indicate that 82.14 % of farmers in the district of Jeneponto are using pattern I in the decision-making process regarding whether to sell directly with the help of others. Around 80.48% of . Factors that significantly influence farmers' decisions on seaweed harvest are land area, number of family dependents, total production, price predictions, other sources of income, access to market information, and warehouse receipt system. The ideal strategy that supports farmers' decisions on seaweed harvests is the development of seaweed cultivation businesses through the application of warehouse receipt systems, improving Marketing Networks, and creating a UMKM Processing unit of processed seaweed products with a total TAS score (5.59).

**Keywords:** *Decision Factors, Farmers, Seaweed*

 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
<p>Abstrak ini telah diperiksa.</p> <p>Tanggal : _____</p>	<p>Paraf Ketua / Sekretaris,</p> 

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Teori Pengambilan Keputusan .....	7
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Petani.....	8
2.3 Rumput Laut.....	15
2.4 Penelitian Terdahulu .....	16
2.5 Kerangka Pemikiran .....	20
2.6 Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN .....	23
3.1 Tempat dan waktu penelitian.....	23
3.2 Populasi dan sampel .....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.4 Metode Pengumpulan data .....	24
3.5 Variabel Penelitian .....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
4.2 Karakteristik Responden .....	41
4.3 Pola Proses Pengambilan Keputusan Petani rumput laut .....	52
4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Terhadap Hasil .....	54
Panen Rumput Laut	
4.5 Analisis Strategi Ideal yang mendukung petani keputusan.....	64
Petani terhadap hasil panen	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	81
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN .....	88



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	17
2. Variabel Penelitian.....	25
3. Rubrik Penentuan Bobot.....	33
4. Rubrik Penentuan Rating.....	34
5. Matriks IFE .....	35
6. Matriks EFE .....	35
7. Matriks SWOT .....	37
8. Matriks QSPM .....	38
9. Jumlah Penduduk Kabupaten Jenepono Menurut Jenis Kelamin .....	40
10. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
11. Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	42
12. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	43
13. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	44
14. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	45
15. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani .....	46
16. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Produksi .....	46
17. Distribusi Responden Berdasarkan Prediksi Harga .....	47
18. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan lain .....	48
19. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Informasi Pasar.....	49
20. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Fasilitas Sosial .....	50
21. Distribusi Responden Berdasarkan Sistem Resi Gudang.....	51
22. Proses Pengambilan Keputusan .....	52
23. Hasil Analisis Uji G .....	55
24. Hasil Analisis Uji Likelihood .....	55
25. Hasil Uji Kelayakan Model .....	56
26. Hasil Uji Wald .....	56
27. Faktor Internal .....	64
28. Faktor Eksternal .....	67
29. Matriks IFE .....	70
30. Matrik EFE.....	71
31. Matriks SWOT .....	73
32. Matriks QSPM .....	78

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Produksi Rumput laut Kecamatan di kabupaten jeneponto.....	2
2. Kerangka Konseptual .....	21
3. Hasil Matriks IE.....	72

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Kuisoner Penelitian .....	89
2. Identitas Responden .....	96
3. Hasil Analisis Regresi Binary Logistik.....	100
4. Hasil Analisis QSPM .....	103
5. Dokumentasi Penelitian.....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dijuluki sebagai negara maritim, karena memiliki laut yang lebih luas dari pada daratannya. Indonesia memiliki perairan yang cukup luas yaitu 5,87 juta km<sup>2</sup> sedangkan luas daratannya adalah 2,01 juta km<sup>2</sup> dengan garis pantainya sekitar 81.000 km (Ramadhan,2013). Luas laut yang dimiliki Indonesia melebihi luas daratan, hal itu membuktikan bahwa Indonesia memiliki kemewahan dan keindahan yang luar biasa dalam sektor kelautan. Perairan yang luas sangat berpotensi dijadikan sebagai tempat budidaya rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu produk unggulan dalam kebijakan pemerintah yang akan menjadikan Indonesia sebagai penghasil produk perikanan laut terbesar di dunia pada tahun 2020 (Akil,2021).

Salah satu sumberdaya hayati laut yang cukup potensial adalah rumput laut atau dikenal dengan sebutan lain *seaweeds*, ganggang laut, atau agar-agar. Jenis rumput laut yang mempunyai nilai ekonomis dan sudah banyak dibudidayakan secara intensif di wilayah pesisir adalah jenis *Kappaphycus alvarezii* atau dikenal dengan *Euchema cottonii*. Saat ini kegiatan budidaya rumput laut bukan lagi hanya sekedar pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, akan tetapi telah menjadi salah satu mata pencaharian utama (Handayani,2022)

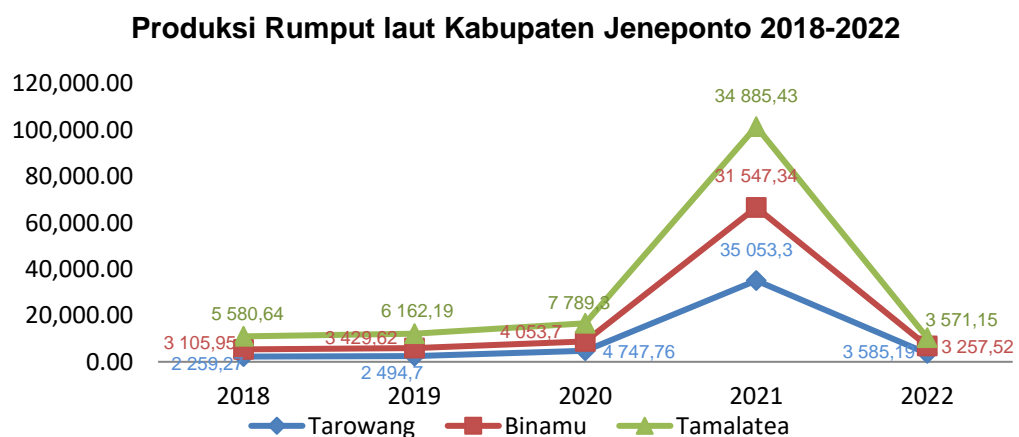
Pembudidayaan rumput laut merupakan salah satu tumpuan pendapatan masyarakat khususnya di daerah pesisir Indonesia. Ada berbagai alasan kenapa rumput laut bisa menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat pesisir dimasa kini dan masa yang akan datang pertama berbagai jenis rumput laut potensial bisa dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya yang sederhana serta tidak memerlukan pakan dalam pembudidayaannya tetapi cukup dengan kesuburan perairan. Kedua, peluang beberapa jenis rumput laut digunakan sebagai bahan pangan dan sebagai bahan industri sehingga memiliki potensi yang sangat strategis untuk dijadikan komoditas yang bernilai tambah, ketiga, budidaya rumput laut menjadi sumber penghasilan dan sekaligus menjadi peluang usaha Didukung dengan beberapa penelitian bahwa di wilayah pesisir kegiatan budidaya rumput laut bahkan menjadi tumpuan harapan baru untuk memperbaiki

kondisi ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan mereka yang selama ini identik dengan kemiskinan (Azizah, 2021)

Budidaya rumput laut di Provinsi Sulawesi Selatan berkembang cukup Potensi dimana produksi dan penggunaan rumput laut yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Melihat dari data BPS (2022) produksi rumput laut tahun 2020 mencapai 1,63 juta ton disusul tahun 2021 3,79 juta ton dan tahun 2022 2,86 juta. menjadikan rumput laut prospektif untuk dikembangkan dengan lahan potensial budidaya laut di Provinsi Sulawesi Selatan sudah mencapai 250.000 Ha sehingga peluang pengembangan rumput laut masih terbuka lebar. Rumput laut berkontribusi dalam ekspor perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 35%-46% terhadap nilai ekspor (Fatoni *et al.*, 2023). Di Sulawesi Selatan terdapat beberapa daerah penghasil rumput laut diantaranya Kabupaten Jeneponto, Takalar, Pangkajene dan Kepulauan, Bone, Barru dan Wajo.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang potensial untuk pengembangan rumput laut karena memiliki panjang pantai ±95 km dengan luas 749.79 km<sup>2</sup>. Dalam melakukan kegiatan budidaya rumput laut para petani harus secara rutin memeriksa tanaman mereka agar dapat berkembang sebagaimana yang telah diharapkan. Biasanya mereka mendatangi lokasi budidaya guna membersihkan kotoran yang menempel pada tanaman rumput laut, pelampung, dan tali utama. Disinilah mereka dituntut untuk memiliki tenaga kerja yang banyak guna menyelesaikan kegiatan-kegiatan mereka begitupun dengan jam kerja yang baik, pengalaman yang cukup agar hasil yang didapatkan juga optimal.

Gambar 1. Produksi Rumput laut Menurut Kecamatan di kabupaten jeneponto (ton), 2016-2022.



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten jeneponto, 2022

Gambar 1 Menunjukkan produksi rumput laut *E.cottonii* dikabupaten jeneponto pada beberapa kecamatan pada tahun 2018 sampai 2022 terus mengalami peningkatan setiap tahun, sehingga hal ini menyebabkan produksi rumput laut dikabupaten jeneponto mengalami peningkatan dari segi pendapatan petani rumput laut. Sektor perikanan di Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam postur PDRB Sulawesi Selatan dan salah satunya diperoleh dari produksi perikanan budidaya rumput laut. Di Kabupaten jeneponto budidaya rumput laut merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah yang besar sehingga ketika dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak yang positif khususnya bagi masyarakat pesisir. Menurut Anh (2021) mengevaluasi kesejahteraan pembudidaya, tingkat pemasaran dan keuntungan yang dihasilkan oleh budidaya merupakan dua faktor penting.

Karakteristik lingkungan pembudidaya dikabupaten jeneponto antara lain masyarakat pesisir disana umumnya dalam kegiatan budidaya rumput laut independen atau berdiri sendiri, masyarakat pesisir dijeneponto juga pada umumnya telah menjadi bagian dari masyarakat yang pluraristik tetapi masih tetap mempunyai jiwa kebersamaan antara pembudidaya dan warga luar. Artinya masyarakat disana rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Karena struktur pembudidaya dikabupaten jeneponto sangat plurar, sehingga membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya. Selain itu masyarakat petani rumput laut dijenepontoo memiliki hubungan persaudaraan yang sangat erat dan rasa persaudaraan yang dijunjung tinggi dengan sesama petani rumput laut tidak pernah terjadi konflik (Rezky,2020).

Adapun fakta-fakta atau fenomena yang sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat kabupaten jeneponto dalam hal kegiatan budidaya itu masyarakat disana dalam kegiatan usaha rumput laut rata-rata menggunakan modal sendiri sehingga mereka tidak terikat dan dalam hal pengambilan keputusan pembudidaya bisa melakukannya kapan saja, sedangkan untuk mendapatkan informasi terkadang sesama petani saling bertukar informasi dan ketika ada petani lain yang selesai panen dan ingin menjual rumput lautnya maka petani yang lain akan menghubungi pembeli untuk datang membelinya dan untuk komunikasi petani lebih sering komunikasi langsung dengan petani yang lain karena memiliki jarak rumah yang dekat.

Beberapa penelitian tentang rumput laut telah dilakukan sebagai upaya bentuk pengembangan dan ketertarikan berbagai pihak pada kegiatan agribisnis rumput laut. Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, telah banyak ditulis terutama banyak membicarakan tentang analisis usahatani rumput laut, rantai pasok serta sistem pemasaran pada usahatani rumput laut. Nilai Produksi rumput laut memiliki trend yang positif dimana dari data diatas menunjukkan jumlah peningkatan jumlah produksi rumput laut setiap tahun. Akan tetapi Pendapatan petani rumput laut yang diperoleh dari hasil produksi yang dijual kepasar melalui pengumpul yang datang kepara petani belum memihak pada para petani. pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten jeneponto masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya. Diduga salah satu faktor penyebab rendahnya pendapatan petani rumput laut di Kabupaten jeneponto dipengaruhi oleh harga jual rumput laut kering dan basah yang fluktuatif saat ini berkisar sebesar Rp. 18.00,- sd Rp. 25.000,- perkilogram. Sehingga petani dalam memasarkan rumput laut memiliki pertimbangan dalam memutuskan untuk menjual langsung atau tunda jual. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zamroni *et al.*, (2014) hal tersebut karena Karakteristik petani rumput laut yang sangat ketergantungan pada pasar. Masyarakat pesisir sangat peka terhadap harga. Perubahan harga produk perikanan sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat perikanan. kondisi pasar yang tidak pasti dan harga rumput laut berfluktuatif, kurangnya produk dan aktivitas yang memiliki nilai tambah, pendapatan pembudidaya rendah serta rantai pasar rumput laut yang panjang menjadi hambatan dan kendala yang juga perlu ditangani.

Dengan adanya sikap pengambilan keputusan ini oleh petani akan menjadi salah satu upaya dalam pengembangan usahatani rumput laut dikabupaten jeneponto, petani perlu melakukan satu bentuk pengambilan keputusan agar mampu mengelola usahataniya dengan baik guna meningkatkan pendapatan petani tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran pentingnya sebuah proses analisis keputusan petani untuk mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan produksi usahataniya termasuk kesejahteraan petani dalam menjalankan usaha pertanian sebagai satu-satunya sumber pendapatan bagi para petani. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini tentang Analisis Keputusan Petani terhadap hasil Panen rumput laut (*Eucheuma Cottoni*) di kabupaten jeneponto.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumput laut menjadi salah satu tumpuan hidup bagi sebagian masyarakat khususnya dikabupaten jeneponto, akan tetapi kesejahteraan petani rumput laut masih tergolong rendah jika disandingkan dengan petani yang membudidayakan komoditi lain. Hal tersebut terjadi karena harga rumput laut yang tidak menentu. Senada dengan pendapat Muthalib *et al.*, (2017) menyatakan bahwa fluktuasi harga merupakan permasalahan pemasaran yang sering terjadi dalam budidaya rumput laut dan dapat merugikan pembudidaya karena tidak dapat mengatur waktu penjualannya untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Sehingga untuk mengatasi situasi tersebut petani perlu mengambil suatu tindakan pengambilan keputusan yang bertujuan agar dapat menjadi acuan kedepannya bagi petani terhadap hasil panen mereka.

Melihat keadaan dan fenomena diatas yang sering terjadi dikalangan pembudidaya sehingga perlu diambil suatu sikap pengambilan keputusan oleh petani rumput laut dikabupaten jeneponto yang dimana keputusan petani biasanya dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan dan luas lahan sudah banyak dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani. Sehingga permasalahan baru pada penelitian ini tentang keputusan petani rumput laut terhadap hasil panen yang merupakan pilihan menjual secara langsung atau tunda jual rumput laut yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, luas lahan, harga komoditi, penyimpanan serta Sumber pendapat lain. Tentu pilihan tersebut berbeda antara petani yang satu dengan petani lain.

Berdasarkan Penjelasan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka Pertanyaan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Proses Pengambilan Keputusan Petani memilih untuk langsung menjual atau tunda jual terhadap hasil panen rumput laut kering ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk langsung menjual atau tunda jual terhadap hasil panen rumput laut kering ?
3. Apa strategi yang ideal untuk mendukung keputusan petani untuk menjual atau tunda jual terhadap hasil panen rumput laut kering?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Pola Proses Keputusan Petani memilih untuk langsung menjual atau tunda jual terhadap hasil panen rumput laut kering.



2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk langsung menjual atau tunda jual terhadap hasil panen Rumput laut kering.
3. Menganalisis strategi yang ideal untuk mendukung keputusan petani untuk menjual atau tunda jual terhadap hasil panen rumput laut kering.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat dilakukan dalam kebijakan pembangunan daerah dalam rangka peningkatan pengembangan usahatani rumput laut khususnya dikabupaten jenepono dan sebagai modal pengetahuan untuk petani agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani terhadap hasil panen rumput laut serta strategi ideal apa yang dapat mendukung keputusan petani disamping itu juga menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Pengambilan Keputusan**

Teori keputusan adalah teori mengenai cara memilih pilihan diantara pilihan-pilihan yang tersedia secara acak guna mencapai tujuan yang hendak diraih. Keputusan-keputusan yang diambil oleh seseorang dapat dipahami melalui dua pendekatan pokok, yaitu pendekatan normatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan normatif menekankan pada apa yang seharusnya dilakukan oleh pembuat keputusan sehingga diperoleh suatu keputusan yang rasional. Pendekatan deskriptif menekankan pada apa saja yang telah dilakukan orang yang membuat keputusan tanpa melihat apakah keputusan yang dihasilkan itu rasional atau tidak rasional. Pengambilan keputusan adalah memilih alternatif yang ada (Suharnan, 2014). Adapun menurut James A. F. Stoner dalam Komaladewi (2010), keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian yaitu: 1) Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan, 2) Ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik, dan 3) Ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut.

Sementara menurut Morgan dan Cerullo dalam Khoirunnisa et al (2013), keputusan adalah sebuah kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukan pertimbangan, yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan. Yang dimaksud dengan pertimbangan ialah menganalisis beberapa kemungkinan atau alternatif, sesudah itu dipilih satu diantaranya. Menurut Coleman (2011), individu membuat sebuah tindakan atau pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dia capai. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkan kegunaan dari sumber daya tersebut.

Beberapa tahapan adopsi dari proses pengambilan keputusan inovasi yang dipaparkan (Suharnan,2014) mencakup:

1. Tahap munculnya Pengetahuan (knowledge) ketika individu diarahakan untuk memahami keuntungan ataupun manfaat dan bagaimana suatu inovasi berfungsi
2. Tahap Persuasi (Persusion) yaitu ketika individu membentuk sikap baik atau tidak baik (menerima atau tidak menerima).

3. Tahap Keputusan (Decision) yaitu ketika seorang individu terlibat dalam aktivitas yang mengarah pada pemilihan adopsi ataupun penolakan sebuah inovasi.
4. Tahap Implementasi (Implementation) ketika individu sudah menetapkan penggunaan suatu inovasi.
5. Tahap Konfirmasi (Confirmation) ketika individu mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan inovasi yang telah dibuat sebelumnya.

Asumsi utama yang digunakan dalam teori keputusan adalah adanya prinsip rasionalitas dalam perilaku individu. Individu dianggap sebagai pelaku yang rasional. Artinya, individu dalam berperilaku mencoba untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan biaya yang dihadapi. Dengan kata lain, orang membuat keputusan mengenai bagaimana mereka seharusnya bertindak dengan membandingkan biaya dan manfaat dari kombinasi pilihan yang tersedia.

Menurut Rogers (Suharnan, 2014) pengambilan keputusan oleh petani baik berupa penolakan maupun penerimaan suatu inovasi tidak terlepas dari berbagai pertimbangan menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu teknologi bagi pengusahanya (petani). Tingkat adopsi suatu inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri, karakteristik penerima inovasi dan saluran komunikasi.

Pengambilan keputusan kadang digunakan sebagai makna sebenarnya dari perencanaan. Setiap keputusan merupakan rencana atau bagian dari rencana, sebagaimana diungkapkan oleh Smith dalam Lisanti (2010) : *"In fact the term 'decision making' has sometimes been used as a virtual synonym for planning. Assuming that a 'decision' involves a commitment to future action, it is argued that every decision must therefore constitute a plan or part of a plan."*

## **2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Petani**

Keputusan adalah proses pengakhiran dari proses pemikiran tentang sesuatu yang dianggap sebagai masalah dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif pemecahannya. Keputusan merupakan pangkal atau permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah baik secara individual, maupun secara berkelompok. Menurut Irham Fahmi (2018) mengartikan keputusan sebagai proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga pada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Dari beberapa definisi para ahli sebagai mana

yang telah di paparkan diatas dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih salah satu alternatif terbaik diantara sekian banyak alternatif yang ada yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah. Gatot Suradji dan Engelbertus Martono (2013). Menyatakan bahwa keputusan merupakan proses pemikiran yang menetapkan satu pilihan diantara alternatif pilihan guna memecahkan suatu masalah. Sementara itu, cara pengambilan keputusan merupakan proses analisis informasi masalah sampai penetapan suatu keputusan. Dari beberapa definisi para ahli sebagai mana yang telah di paparkan diatas dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih salah satu alternatif terbaik diantara sekian banyak alternatif yang ada yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah.

Dalam pengambilan keputusan apakah seseorang menolak atau menerima suatu inovasi banyak tergantung pada sikap mental dan perbuatan yang dilandasi oleh situasi internal orang tersebut, misalnya pendidikan, status sosial, umur, luas pengetahuan lahan, tingkat pendapatan, pengalaman, dan sebagainya serta situasi lingkungannya,(Soekartawi, 2005).

Adapun beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi Pengambilan keputusan petani dalam penelitian ini yaitu

#### 2.2.1 Luas Lahan

luas lahan yang dimiliki seseorang menunjukkan tingkatan struktur sosial seseorang dalam masyarakatnya. Lahan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan status petani, apakah tergolong sebagai petani miskin atau petani yang lebih tinggi taraf hidupnya. Tingkat luasan usahatani menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat petani, semakin luas areal tani menggambarkan semakin tinggi produksi dan pendapatan yang diterima.

Luas lahan adalah luas lahan yang diusahakan petani, biasanya semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin cepat seseorang dalam mengadospi, karena memiliki kemampuan ekonomi lebih baik. Luas lahan yang diusahakan relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk dapat diusahakan secara lebih efisien. Petani berlahan sempit, seringkali tidak dapat menerapkan usahatani yang sangat intensif, karena bagaimanapun petani harus melakukan kegiatan-kegiatan lain diluar usahatani untuk memperoleh tambahan pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Soekartawi, 2005).

### 2.2.2 Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan keputusan seorang petani untuk mengadopsi teknologi. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan dalam berusaha. Petani yang memiliki jumlah tanggungan yang besar harus mampu mengambil keputusan yang tepat agar tidak mengalami resiko yang fatal (Fasila, 2015).

### 2.2.3 Pengalaman usahatani

Lamanya seseorang melakukan usahatani sangat berkaitan dengan keterampilan seseorang tersebut dalam melakukan usahatani yang ditekuninya. Pengalaman berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dan keberhasilan usahatani. Semakin lama seseorang berusahatani maka akan semakin baik pula pengelolaan usahatannya.

Menurut Fasila (2015), pengalaman seseorang dalam berusaha berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Bagi yang mempunyai pengalaman yang sudah cukup lama akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada pemula. Prinsip belajar seseorang cenderung lebih mudah menerima atau memilih sesuatu yang baru, bila memiliki kaitan dengan pengalaman masa lalunya. Keputusan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Bila pengalaman usahatani banyak mengalami kegagalan, maka petani akan sangat berhati-hati dalam memutuskan untuk menerapkan suatu inovasi yang diperolehnya.

### 2.2.4 Jumlah produksi

Jumlah produksi dipengaruhi dua faktor yang meliputi internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sarana dan prasarana yang harus dimiliki perusahaan, faktor modal, faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya lainnya. Adapun faktor ekstern meliputi adanya jumlah kebutuhan masyarakat, kebutuhan ekonomi, market share yang dimasuki dan dikuasai, pembatasan hukum dan

regulasi. Produksi merupakan semua aktivitas yang berhubungan dengan perpaduan antara masukan (input), proses merubah bentuk dan keluaran (output). Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi secara baik atau secara rendah (Shadry,2019).

Faktor produksi sering pula disebut dengan korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi tersebut berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

#### 2.2.5 Prediksi harga

Prediksi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang suatu yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya (selisih antara sesuatu yang terjadi dengan hasil perkiraan) dapat diperkecil. Prediksi tidak harus memberikan jawaban secara pasti kejadian yang akan terjadi, melainkan berusaha untuk mencari jawaban sedekat mungkin yang akan terjadi (Herdianti,2013). Di sektor pertanian, setiap aktivitas proses produksi selalu dihadapkan dengan situasi resiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*). Sumber ketidakpastian yang penting di sektor pertanian adalah ketidakpastian hasil pertanian dan harga. Ketidakpastian harga produk pertanian akan mengakibatkan ikut turun naiknya pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil produksi pertanian mereka. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya resiko yang diterima para pelaku usaha tani ketika berinvestasi pada sektor pertanian. Salah satu upaya mengantisipasi fluktuasi harga adalah dengan melakukan peramalan harga sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau tunda jual hasil panen mereka. Peramalan harga dimaksudkan untuk melakukan perkiraan atau prediksi harga masa depan dalam kurun waktu tertentu. Peramalan harga ditunjukkan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang agar dapat digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan

terkait, guna meminimalisasikan resiko dan memaksimalkan potensi keuntungan yang akan diraih (Efendi,2017).

#### 2.2.6 Sumber pendapatan lain

Keberhasilan petani dalam usaha di luar pertanian ini menjadikan sumber pendapatan non pertanian mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap total pendapatan rumahtangga tani. Semakin banyak pilihan sumber pendapatan yang ada maka kontribusi usahatani non pertanian semakin besar dan menggantikan usahatani pertanian. Pendapatan dari hasil non pertanian terutama anggota rumahtangga bekerja non pertanian semakin menunjukan kontribusi yang semakin besar pada kelas pendapatan yang lebih tinggi. Keberhasilan petani dalam usaha di luar pertanian ini menjadikan sumber,pendapatan non pertanian mempunyai, kontribusi yang lebih besar terhadap total pendapatan rumahtangga tani (Prasetyo, 2016).

#### 2.2.7 Akses Informasi Pasar

Akses informasi, yaitu kemampuan petani dalam memperoleh informasi pasar dan harga. Kategori ada dan tidak ada pada akses informasi ditentukan dari banyaknya sumber informasi yang diperoleh petani terkait harga yaitu informasi dari petani rumput laut , pasar, media elektronik, dan survey langsung Menurut Maina (2015), petani yang menjual melalui saluran pasar lokal harus menghabiskan banyak waktu untuk mencari pembeli karena mereka tidak yakin tentang keadaan pasar, sedangkan petani yang berjualan melalui tengkulak menghabiskan waktu lebih sedikit karena tengkulak yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mencari pembeli akhir. Informasi harga umumnya diperoleh hanya saat penentuan harga jual. Banyak atau sedikitnya informasi yang diakses petani tidak menentukan petani akan mendapatkan pasar yang lebih luas karena informasi pasar hanya dipergunakan dalam menentukan harga jual, bukan dimanfaatkan oleh petani agar memiliki posisi yang lebih kuat dalam pasar. Natawidjadja (2010) menjelaskan bahwa pedagang (tengkulak atau bandar) memiliki informasi yang lebih baik mengenai harga karena mobilitas dan akses mereka ke pasar di kota, dan seringkali petani tidak mendapatkan informasi tersebut. Untuk mengatasi kekurangan informasi, petani biasanya berusaha mencari informasi harga di pasar lokal.

#### 2.2.8 Kemudahan mendapatkan fasilitas sosial pendidikan dan kesehatan

Fasilitas sosial merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi suatu sikap petani dalam pengambilan keputusan. Fasilitas sosial tersebut antara

lain pendidikan dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat tertentu pendidikan sebagai salah satu bentuk investasi belum disadari sepenuhnya dengan benar. Pendidikan dianggap sebagai keterpaksaan bukan sebagai kewajiban yang harus dihadapinya. Kebanyakan masyarakat kita menganggap bahwa ukuran keberhasilan hidup seseorang dari kemampuan ekonomi seseorang tersebut, memang tidak seluruhnya salah tetapi ada hal yang harus diluruskan (Mulyadi 2003). Pemahaman seperti itulah yang mengakibatkan banyaknya orangtua yang tidak menyekolahkan anaknya karena menurut pemahaman mereka, anak-anak tidak sekolahpun bisa mencari uang misalnya bekerja diladang atau sebagai nelayan. Menurut Arsyad (2016) pendidikan formal dan non formal bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, sehingga baik secara langsung dan tidak langsung melalui pendidikan dapat meningkatkan produktivitas pada mereka yang nantinya akan meningkatkan pendapatan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka, pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Rendahnya produktivitas petani dapat disebabkan oleh rendahnya akses fasilitas sosial mereka untuk memperoleh pendidikan (Grasiano 2018).

Kesehatan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan Yoga dan Fitri (2012) beranggapan bahwa kesehatan merupakan fenomena ekonomi yang dapat dinilai dari stok maupun juga dinilai sebagai investasi sehingga fenomena kesehatan menjadi variabel yang nantinya dapat dianggap sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai suatu sasaran dari berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Kesehatan merupakan salah satu variabel kesejahteraan petani dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat. Sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Menurut Nurmalita (2018). Kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang berdampak pada kualitas atau kemampuan fisik seseorang. Kualitas dan kemampuan fisik seseorang, untuk meningkatkan produktivitas kerja erat kaitannya dengan akses fasilitas sosial lainnya seperti pendidikan.

#### 2.2.9 Sistem resi gudang

Sistem Resi Gudang (*warehouse receipt system*) adalah salah satu kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengatasi jatuhnya nilai tawar petani saat panen raya. Resi yang digunakan dalam Sistem Resi Gudang merupakan



surat berharga berupa dokumen bukti kepemilikan atas barang yang disimpan di gudang yang diterbitkan oleh pengelola gudang yang dapat diperdagangkan, dipertukarkan dalam sistem pembiayaan perdagangan suatu negara. Pada pelaksanaannya masih minimnya petani yang menggunakan resi gudang sebagai metode penjualan hasil panennya. Selaras dengan kenyataannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi niat keikutsertaan petani untuk menggunakan Sistem Resi Gudang (SRG). Dalam upaya menghindari kerugian akibat anjlok harga saat panen raya, secara teori petani dapat melakukan tunda jual. Namun, karena sebagian besar petani tidak mempunyai *bergaining position* yang kuat untuk mempertahankan hasil panennya agar tidak dijual pada saat panen raya. Hal ini disebabkan sebagian besar petani ingin segera mendapatkan uang tunai guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta untuk melakukan usaha tani dimusim berikutnya (Pusat Pembiayaan, 2006).

Adapun syarat komoditi yang dapat diresi gudangkan antara lain: (a) memiliki daya tahan simpan minimal tiga bulan, (b) memiliki standar mutu nasional dan (c) memiliki struktur pasar terbuka. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No.26 / MDAG / PER / 6 /2007 tentang Barang Yang Dapat Disimpan di Gudang Dalam Penyelenggaraan Sistem Resi Gudang hingga saat ini baru terdapat delapan, komoditi yang dapat diresi gudangkan yaitu: Gabah, Beras, Jagung, Kopi, Kakao, Lada, Karet, dan Rumput Laut. Setiap komoditi yang akan disimpan di gudang harus memenuhi persyaratan standar mutu tertentu yang berlaku untuk komoditi yang bersangkutan agar memperoleh Resi Gudang.

Asumsi bahwa apakah faktor-faktor di atas akan mempengaruhi petani beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor keputusan petani dipengaruhi dari usia petani, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, pendapatan petani, serta harga komoditi, serta luas lahan mempengaruhi suatu responden atau petani dalam pengambilan suatu keputusan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan di atas, dianalisis menggunakan regresi logistik yang nantinya dapat digunakan sebagai rekomendasi petani dalam mengambil keputusan yang tepat untuk kegiatan usahatannya. Keputusan petani Terhadap hasil panen rumput laut diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan petani yang nantinya tentu akan membuat petani rumput laut menjadi sejahtera.

### 2.3 Usaha Budidaya Rumput Laut

Rumput laut merupakan salah satu komoditas sub-sektor perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena menghasilkan alginat, agar-agar dan karaginan. Alginat, agar-agar dan karaginan sangat bermanfaat dalam segala industri seperti industri makanan, farmasi, kosmetik. Seiring dengan permintaan rumput laut yang terus meningkat baik untuk keperluan dalam negeri maupun untuk ekspor.

Budidaya rumput laut merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan petani/nelayan serta pemanfaatan pesisir pantai. Teknologi sederhana, daya serap pasar yang tinggi dan biaya produksi yang rendah merupakan kelebihan usaha budidaya rumput laut dibanding komoditas perikanan lainnya. Salah satu faktor penting keberhasilan usaha budidaya rumput laut adalah pemilihan lokasi, penggunaan bibit, metode budidaya serta penanganan selama pemeliharaan. Budidaya rumput laut mempunyai arti penting bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan masyarakat pesisir, peningkatan lapangan pekerjaan, pelestarian lingkungan hidup dan mendukung industri dalam negeri.

Dalam dunia perdagangan nasional dan internasional, *Euचेuma cottonii* umumnya lebih dikenal dengan nama *Cottonii*. Spesies ini menghasilkan karaginan tipe kappa. Oleh karena itu secara taksonomi diubah namanya dari *Euचेuma alvarezii* menjadi *E. Cottonii*. umumnya terdapat di daerah tertentu dengan persyaratan khusus, kebanyakan tumbuh di daerah pasang surut atau yang selalu terendam air.

Adapun jenis rumput laut yang di budidayakan di kabupaten jenepono adalah rumput laut jenis *E.cottonii*. Jenis ini mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan penting sebagai penghasil keragenan dimana karagenan banyak digunakan untuk membentuk gel dalam produk makanan seperti selai, saus, produk susu, bumbu dan bahan pengental bahan seperti odol, kosmetik, shampoo, tekstil, dan cat.

Kegiatan budidaya rumput laut telah berkembang dengan pesat di kabupaten jenepono Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya luas areal budidaya dari tahun ke tahun dengan diiringi laju peningkatan produksi rumput laut tanpa memperhatikan unsur kesesuaian lahan yang akan mengakibatkan degradasi lahan, menurunnya produktivitas dan kualitas rumput laut dilihat dari aspek

ekologi, akan mempengaruhi aspek ekonomi dan sosial dengan menurunnya tingkat pendapatan petani maka kesejahteraan keluarga juga akan ikut menurun

Petani dalam berusahatani menginginkan adanya pendapatan yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini peningkatan pendapatan yang menjadi dorongan petani untuk meningkatkan produksinya. Untuk jenis *E.Cottonii* dapat mencapai berat sekitar 500-600 gram. Maka jenis ini sudah dapat di panen, masa panen tergantung dari metode perawatan yang dilakukan setelah bibit ditanam. Besarnya pendapatan yang akan diterima petani tergantung beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, jumlah produksi, pengalaman berusaha tani. Dalam melakukan usahatani rumput laut petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas rumput laut merupakan sumber dan ketidakpastiaan, sehingga bila harga dan produktivitas berubah maka pendapatan yang akan diterima oleh petani akan berubah (Azizah, 2021).

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dengan rumput laut mempunyai pengaruh karena masalah yang selalu dihadapi petani rumput laut adalah pendapatan yang didapatkan petani dari hasil jual rumput laut kering masih tergolong rendah. Rendahnya pendapatan petani diduga disebabkan oleh faktor-faktor yang dimiliki petani seperti umur petani, luas lahan, jumlah anggota keluarga, jumlah produksi, pengalaman usahatani, harga komoditi yang tak menentu, serta tempat penyimpanan atau gudang. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan adanya sistem resi gudang, agar petani tidak terburu – buru dalam menjual hasil panennya saat harga rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor diatas berhubungan dengan kegiatan terhadap hasil panen rumput laut. Pengambilan keputusan oleh petani untuk langsung menjual atau tunda jual hasil panen rumput laut akan dapat meningkatkan baik segi pendapatan dan kesejahteraan petani itu sendiri.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah belum ada penelitian terkait Keputusan Petani Terhadap Hasil Panen Rumput laut *Eucheuma Cottoni*. Beberapa kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang mempunyai kaitan dengan penelitian mengenai Keputusan petani dengan menggunakan metode analisis regresi biner logistik dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu.**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Yudi Sapta Pranoto (2016)	Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Terhadap Hasil Panen Lada Putih di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat	Umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha, jumlah produksi, luas lahan, ketersediaan tempat penyimpanan, sumber pendapatan lain, persepsi harga, kebutuhan konsumsi dan kebutuhan investasi.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan keputusan terhadap hasil panen antara petani besar dan petani kecil. Kecenderungan petani besar menunda penjualan, sedangkan kecenderungan petani kecil sebanyak 56,7 persen langsung menjual hasil panen dan 43,3 persen responden tunda jual hasil panen. Faktor yang mempengaruhi keputusan petani lada putih terhadap hasil panen yaitu variabel jumlah produksi persepsi harga, dan kebutuhan konsumen.
Rr. Myristica Apriliana (2016)	Ayu Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada	Umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas kepemilikan lahan, pendapatan usahatani, kebutuhan pupuk.	Hasil penelitian menunjukkan Keputusan petani untuk menggunakan benih jagung hibrida dipengaruhi oleh faktor pendapatan usahatani dan kebutuhan pupuk. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan petani, akan semakin tinggi kecenderungan petani

	Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Patokpici, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang)		untuk memutuskan menggunakan benih jagung hibrida. Demikian juga dengan faktor kebutuhan pupuk. Sedangkan keikutsertaan kelompok tani berpengaruh negatif terhadap keputusan petani untuk menggunakan benih hibrida. Artinya petani yang mengikuti kelompok tani cenderung menggunakan jagung non hibrida
Mufidah Muis (2018)	Analisis Keputusan Pendapatan, pendidikan, umur, Produksi Dan jumlah anggota keluarga, pengalaman Pemasaran Sayuran: berusahatani, luas lahan, kemudahan Kasus Petani Sayuran budidaya. Di Kabupaten Gowa		Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor pendapatan dan kemudahan budidaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menentukan jenis sayuran yang akan ditanam.
Indah Aulia (2018)	Analisis Keputusan Tingkat pendidikan, Biaya usahatani, Petani Lada (Piper lama berusaha tani, usia, intensitas Nigrum) Memilih terserang hama, harga. Sistem Pertanian Organik Dan Non Organik		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang memengaruhi secara signifikan keputusan petani lada memilih sistem pertanian organik yaitu usia, tingkat pendidikan dan harga. Pendapatan petani lada organik lebih tinggi 26% dibandingkan dengan pendapatan petani lada non organik

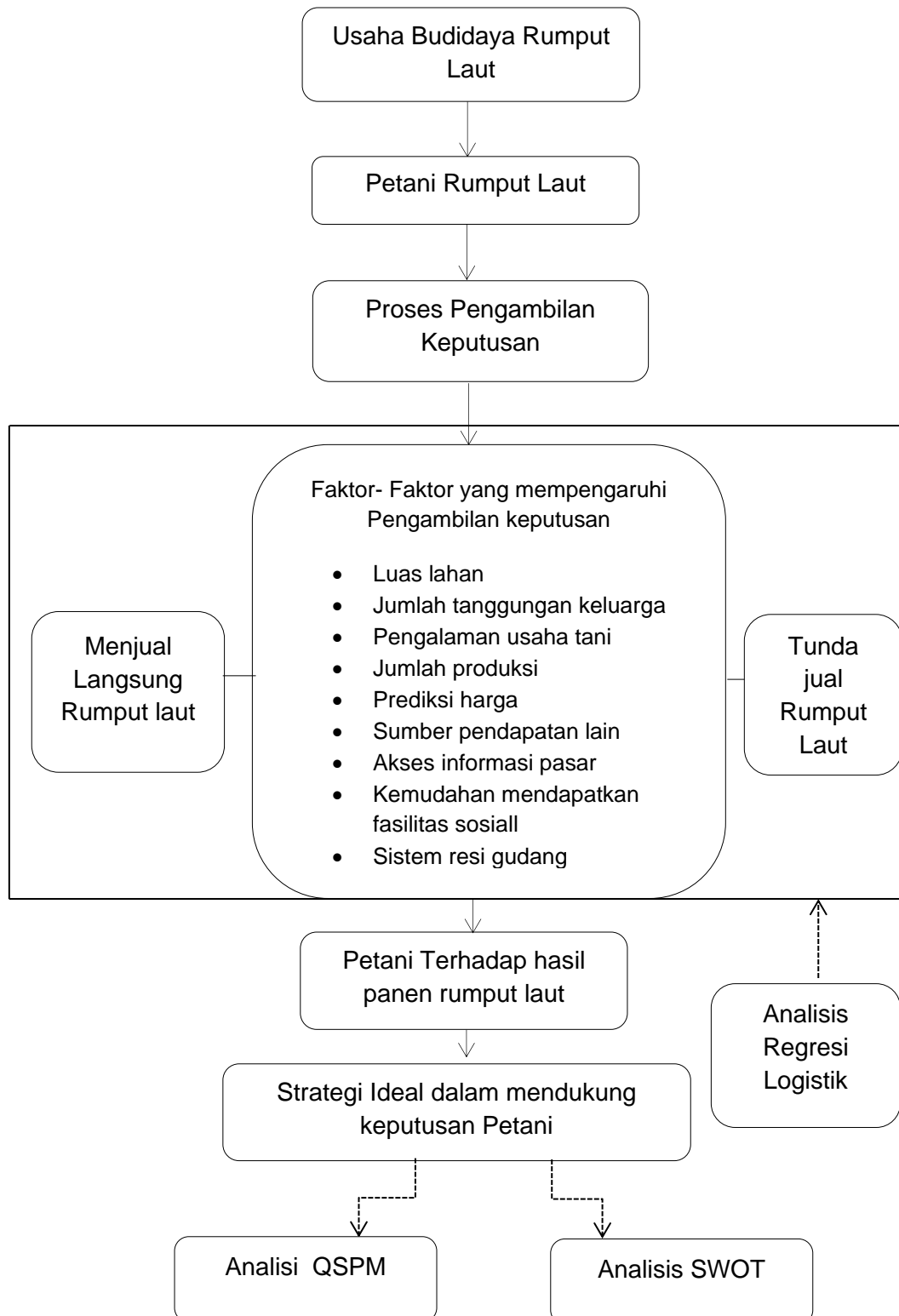
---

Shah fahad, Dkk (2018	Empirical analysis of factors influencing farmers crop insurance decisions in Pakistan: Evidence from Khyber Pakhtunkhwa province	Usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga, kepemilikan tanah, ukuran kepemilikan tanah, jarak dari sungai, pendapatan diluar pertanian, pendapatan rata-rata perbulan, akses kredit, akses terhadap layanan penyuluhan, akses terhadap sumber informasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi keputusan petani untuk mengadopsi asuransi tanaman adalah usia, pendidikan, pengalaman bercocok tanam, sifat menghindari risiko, ukuran kepemilikan tanah, akses ke layanan kredit dan penyuluhan, dan jarak dari sungai.
Tantri Eka Wardani & Elys Fauziyah(2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Sayuran Ke Sub Terminal Agribisnis Ngoro	Umur, tingkat pendidikan formal, luas lahan,pengalaman usahatani sayuran, tanggungan keluarga, harga jual, ketersediaan sarana transportasi, kualitas layanan, keaktifan kelompok tani.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi pengaruh dalam mengambil keputusan penjualan sayuran di STA Ngoro adalah luas lahan, pengalaman berusahatani, harga jual dan kualitas pelayanan. Implikasi penelitian adalah STA harus meningkatkan kualitas pelayanan penjualan kepada petani, seperti melayani petani dengan sikap dan komunikasi yang baik, memberikan respon yang cepat dan tidak melakukan penundaan pembayaran



---

## 2.5 Kerangka Konseptual

Keputusan adalah proses pengakhiran dari proses pemikiran tentang sesuatu yang dianggap sebagai masalah dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternative pemecahannya. Keputusan merupakan pangkal atau permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah baik secara individual, maupun secara berkelompok. Salah satu yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut, adapun faktor yang dipertimbangkan petani rumput laut sebelum melakukan keputusan terhadap hasil panen rumput laut adalah luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha tani, jumlah produksi prediksi harga, sumber pendapatan lain, akses informasi pasar, kemudahan mendapatkan fasilitas sosial pendidikan dan kesehatan dan sistem resi gudang yang dianalisis dengan Regresi Binary logistik. Sedangkan untuk memudahkan peneliti menentukan strategi yang ideal untuk mendukung keputusan petani terhadap hasil panen rumput laut dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT. Hal ini diharapkan menjadi pertimbangan petani dalam pengambilan keputusan terhadap hasil panen rumput laut sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam kesejahteraan petani rumput laut. Dapat dilihat pada Gambar 2. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Keterangan:  Alur Pemikiran  
 Metode Analisis



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 :Diduga pola proses pengambilan keputusan petani atas bantuan orang lain atau diri sendiri memiliki hubungan terhadap keputusan petani memilih menjual langsung atau tunda jual terhadap hasil panen rumput laut kering.
- H2 :Diduga keputusan petani untuk menjual langsung atau tunda jual terhadap hasil panen rumput laut kering dipengaruhi oleh faktor luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, jumlah produksi, prediksi harga, sumber pendapatan lain, akses informasi pasar, kemudahan mendapatkan fasilitas sosia; pendidikan dan kesehatan, sistem resi gudang.
- H3 :Ada strategi ideal yang dapat mendukung keputusan petani untuk menjual langsung dan tunda jual terhadap hasil panen rumput laut kering.